

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian khususnya pasar modal di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan dan kemajuan yang pesat. Pesatnya perkembangan ekonomi dapat dilihat dari munculnya perusahaan-perusahaan baru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seiring pesatnya perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia berdampak pada meningkatnya aktivitas para kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain dalam memantau kinerja perusahaan *go public*. Oleh karena itu, setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Penyampaian laporan keuangan tidak lepas dari proses audit hingga laporan keuangan dan laporan auditor independen dapat di publikasikan kepada pihak eksternal. Laporan keuangan agar dapat berguna bagi pemakainya, maka laporan keuangan tersebut harus memiliki delapan syarat yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan, memiliki daya uji, netral, tepat waktu dan lengkap. Terdapat beberapa kendala dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang relevan, salah satunya adalah tidak tepatnya waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Adapun regulasi yang berkaitan dengan tuntutan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan yang telah dilakukan oleh Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK). Penerbitan peraturan baru dari Bapepam Nomor X.K.2, dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-347/BL/2012 yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang harus disertai dengan laporan akuntan serta pendapat yang lazim harus dilaporkan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan per 31 Maret tahun berikutnya. Jika sanksi dilanggar, maka akan dikenakan sanksi yang dapat berupa peringatan, sanksi administratif, dan sanksi denda. Regulasi ini diharapkan dapat membuat perusahaan untuk dapat menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun, pada kenyataannya, masih banyak laporan keuangan perusahaan yang *delay* dalam pelaporannya. Hal ini membuktikan bahwa regulasi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi rentang waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Dampak dari keterlambatan diterbitkannya laporan audit tidak hanya menjadi tertundanya penyampaian laporan keuangan dan berkurangnya relevansi laporan keuangan, tetapi juga berdampak kepada penilaian terhadap kinerja perusahaan karena dapat merugikan para investor dan pemegang saham bila harus mengambil keputusan secara cepat karena informasi yang mereka butuhkan tidak tersedia pada saat itu. Dalam kenyataannya banyak perusahaan yang masih saja memiliki *audit delay* yang tinggi, termasuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi *audit delay* seperti profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Bila perusahaan mampu menghasilkan profit maka perusahaan memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dan keberhasilan efektivitas perusahaan. Hal ini tentu akan berdampak pada suatu perusahaan yang akan mendorong perusahaan untuk melaporkan keuangan perusahaan mereka secara tepat waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liwe, dkk (2018); Nugroho dan Setyorini (2016); Barjono dan Hakim(2018); Purnama (2016); melakukan penelitian pada faktor profitabilitas yang menunjukkan bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, semakin besar tingkat profitabilitas maka *audit delay* yang dialami akan semakin berkurang. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ginting (2019); dan Darmawan dan Kusbandiyah (2014) menunjukkan hasil bahwa faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Faktor yang mempengaruhi *audit delay* selanjutnya adalah solvabilitas. Solvabilitas sering disebut dengan rasio *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban. Tingginya rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membayarkan hutang yang mereka miliki menggunakan aktiva perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan

bahwa perusahaan bersangkutan tengah mengalami kesulitan keuangan. Dengan adanya kesulitan keuangan tersebut maka perusahaan cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019); dan Nugroho dan Setyorini (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada faktor solvabilitas terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa semakin besar tingkat solvabilitas maka *audit delay* yang relatif semakin bertambah lama. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lestari,dkk (2016); Saemargani dan Mustikawati (2015); dan Purnama (2016) memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran dapat diukur berdasarkan total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, rata-rata total aset, dan ekuitas. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki transaksi dan kompleksitas sehingga memungkinkan terjadinya *audit delay* dalam pelaporan keuangan.

Penelitian terkait dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* diantaranya dilakukan oleh Liwe, dkk (2018); Ginting (2019); Nugroho dan Setyorini (2016); Barjono dan Hakim(2018); Purnama (2016); Prameswari dan Yustrianthe (2015); Saemargani dan Mustikawati (2015); Lestari, dkk (2016); dan Darmawan dan Kusbandiyah (2014). Hasil-hasil penelitian mereka tidak terdapat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi ketertarikan

peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini mengacu pada penelitian Liwe, dkk (2018).

Selanjutnya penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* tahun 2015-2018 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan *property dan real estate* pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel *food and beverage*. Perusahaan *food and beverage* merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah paling banyak yaitu 19 perusahaan, dibandingkan dengan kategori perusahaan lain yang termasuk sektor manufaktur seperti sektor farmasi yang hanya berjumlah 10 perusahaan, sektor rokok hanya berjumlah 5 perusahaan, dll.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*?
4. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor dalam perusahaan *go public* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* di Bursa Efek Indonesia. Serta melengkapi penelitian sebelumnya dengan jumlah faktor-faktor dalam variabel yang lebih banyak jumlahnya dan beragam macamnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga banyak jumlahnya dan beragam macamnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian- penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Praktisi

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan memberi informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sehingga, dapat dijadikan acuan manajemen untuk menentukan pelaporan keuangan perusahaan mereka.

b. Bagi Pihak Investor

Penelitian tersebut diharapkan menjadi pertimbangan investor dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang. Selain itu juga dijadikan bahan pertimbangan pihak untuk menentukan investasi berdasarkan penerbitan laporan keuangan perusahaan mereka.

1.4.3 Bagi Auditor

Membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja agar dapat menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.